

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran sektor maritim dalam menunjang kegiatan logistik nasional semakin penting seiring meningkatnya kebutuhan distribusi komoditas strategis, termasuk pupuk. Pengaturan yang komprehensif terkait penanganan kargo, khususnya untuk muatan pupuk yang memiliki karakteristik spesifik, menjadi krusial untuk memastikan keselamatan operasional kapal dan awak kapal serta mencegah dampak negatif terhadap lingkungan maritim (Astuti & Muladi, 2019).

Regulasi yang efektif diperlukan untuk menyeimbangkan efisiensi operasional dengan mitigasi risiko, mengingat biaya operasional kapal yang tinggi dan potensi penurunan kualitas muatan akibat keterlambatan atau insiden (Aryani, 2021). Sebagai bahan yang memiliki karakteristik kimia khusus dan nilai strategis bagi sektor pertanian, pupuk memerlukan penanganan yang cermat, aman, dan sesuai regulasi selama proses pengangkutan. Oleh karena itu, identifikasi dan analisis regulasi yang relevan menjadi krusial untuk memastikan kelancaran dan kepatuhan dalam penanganan muatan pupuk, khususnya pada kapal charter yang dioperasikan oleh PT Pupuk Indonesia Logistik. Mengingat kompleksitas operasional dan potensi risiko lingkungan, penerapan International Safety Management Code menjadi esensial untuk mengoptimalkan keselamatan kerja kapal dan mencegah insiden yang dapat merugikan (Astuti & Muladi, 2019).

PT Pupuk Indonesia Logistik sendiri sebagai bagian dari Pupuk Indonesia Group memiliki tanggung jawab penting dalam memastikan kelancaran distribusi pupuk ke berbagai wilayah Indonesia melalui moda transportasi laut, termasuk penggunaan kapal charter. Kepatuhan terhadap standar internasional seperti ISM Code dan ISPS Code menjadi fundamental, tidak hanya untuk memenuhi kewajiban yuridis tetapi juga untuk memastikan operasional pelayaran yang aman

dan efisien, khususnya dalam pengangkutan kargo strategis seperti pupuk (Puspitawati, 2019). Dalam konteks ini, proses cargo handling menjadi salah satu aspek krusial yang menentukan keberhasilan distribusi pupuk secara tepat waktu, aman, dan sesuai standar.

Namun demikian, kegiatan cargo handling muatan pupuk pada kapal charter dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satunya adalah waktu sandar kapal yang dapat memakan waktu hingga dua minggu untuk kapasitas 5000 ton, seringkali diperparah oleh rendahnya prioritas kapal pupuk di pelabuhan (Adnyana & Mohktar, 2019). Karakteristik pupuk yang sensitif terhadap kelembaban, sifat korosif, serta potensi bahaya lainnya menuntut adanya penanganan khusus agar kualitas produk tidak menurun selama perjalanan. Selain itu, keselamatan pelayaran dan efektivitas kerja kru sangat dipengaruhi oleh pemeliharaan kapal dan perlengkapannya agar selalu berfungsi optimal (Patayang & Lia, 2019). Di sisi lain juga, kondisi armada kapal charter yang beragam, perbedaan standar operasional antar operator. Tantangan-tantangan ini berpotensi mempengaruhi efisiensi operasional maupun aspek keselamatan, baik bagi pekerja maupun muatan.

Selain tantangan teknis, aspek regulasi juga memiliki peran signifikan. Berbagai ketentuan nasional maupun internasional terkait pengangkutan barang berbahaya, keselamatan kerja, dan perlindungan lingkungan perlu dipenuhi oleh perusahaan logistik maupun operator kapal. Kepatuhan terhadap regulasi menjadi kunci dalam mencegah insiden selama proses bongkar muat serta menjaga kualitas pupuk hingga tiba di tujuan. Penerapan International Safety Management Code sangat penting untuk mengoptimalkan keselamatan kerja kapal dan mengurangi risiko insiden selama penanganan muatan, sementara kepatuhan terhadap International Ship and Port Facility Security Code menjamin keamanan fasilitas pelabuhan dan kapal dari ancaman eksternal (Astuti & Muladi, 2019; Puspitawati, 2019). Oleh karena itu,

penting untuk memahami sejauh mana prosedur operasional yang diterapkan saat ini telah memenuhi standar tersebut dan mampu menjawab tantangan yang ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tantangan serta regulasi yang berlaku dalam proses *cargo handling* muatan pupuk pada kapal charter di PT Pupuk Indonesia Logistik.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai efektivitas prosedur yang diterapkan perusahaan dalam menjamin keamanan dan efisiensi pengangkutan pupuk melalui jalur laut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam proses *cargo handling* muatan pupuk pada kapal charter?
2. Bagaimana prosedur *cargo handling* yang diterapkan saat ini dalam pengangkutan pupuk melalui kapal charter?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menidentifikasi dan mendeskripsikan secara mendalam tantangan utama yang dihadapi oleh PT. Pupuk Indonesia logistik.
2. Menganalisis prosedur *cargo handling* termasuk implementasi regulasi Standar Operasional Prosedur (SOP).
3. Mengatasi tantangan yang teridentifikasi dan meningkatkan efisiensi serta kepatuhan prosedur *cargo handling*.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian "Tantangan dan Regulasi dalam *Cargo Handling* Muatan Pupuk pada Kapal Charter di PT Pupuk Indonesia Logistik" adalah untuk memberikan manfaat teoritis dan praktis. Studi ini harus memiliki hasil teoritis dan praktis.

1. Manfaat studi kasus yang nyata dan aktual mengenai praktik *cargo handling* di perusahaan logistik BUMN, yang dapat digunakan sebagai materi pembelajaran dan diskusi bagi mahasiswa jurusan terkait.
2. Manfaat Praktis menerapkan pengetahuan teoretis ke dalam praktik nyata, serta mengembangkan kemampuan analisis, sintesis, dan pemecahan masalah di bidang logistik maritim.

E. Batasan Penelitian

Batasan ditetapkan untuk menjaga penelitian tetap fokus dan jelas.:

1. Fokus penelitian hanya pada pengangkutan muatan pupuk.
2. Kapal charter PT PILOG yang digunakan selama praktik menjadi objek penelitian.
3. Bukan analisis biaya atau aspek komersial yang menjadi pusat penelitian, tetapi aspek tantangan dan regulasi.
4. Tidak membahas distribusi yang tidak maritim.